

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat yang abadi, yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai pembeda antara yang hak dan yang batil. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dalam bahasa arab yang sangat tinggi susunan bahasanya dan keindahan balaghahnya.¹

Oleh sebab itu kita sebagai hamba Allah SWT haruslah dapat membacanya, menghafalnya dan mengamalkannya. Dewasa ini maraknya pengaruh budaya asing yang jauh dari kultur Islam masuk pada negara kita yang mayoritas beragama Islam, sehingga adanya dampak yang mempengaruhi umat muslim yang lupa akan kewajiban belajar serta memahami kalam Allah SWT.

¹ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, (Jakarta : Institut PTIQ, 2007), 1

yang terkandung didalamnya. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:²

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah Yang maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perkataan kalam, Dia yang Mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq ; {96} : 1-5)

Banyak di antara kita yang belajar Al-Qur'an namun menemukan kendala dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang hanya berjumlah 29 huruf.³ Sebenarnya tidak terlalu sulit bagi seseorang agar fasih dalam melafalkan Al-Qur'anul Karim. Bila kita mau sedikit meluangkan waktu untuk memahami teori kemudian setelah itu berusaha melafalkan apa yang terdapat pada teori tersebut dengan bimbingan seseorang yang mumpuni dalam

² T.M. Hasby Ash Shiddieqy, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1973), 598

³ Abdul Roziq, *Tajwid dan Murattal*, (Tangerang : BILQIS Publishing, 2013), 6

melafalkannya Insya Allah dalam waktu singkat kita akan menguasainya.

Sebagaimana dalam kitab shahihnya, Imam Al-Bukhori meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda:⁴

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik manusia di antara kamu ialah yang mempelajari Al-qur'an dan mengamalkannya”. (HR. Bukhori).

Berdasarkan pengamatan hadits di atas, dapat disimpulkan betapa pentingnya bagi umat islam untuk mampu memahami dan mempelajari Al-qur'an, serta mampu membacanya secara tartil, tartil di sini merupakan mampu membaca Al-qur'an secara baik dan benar dalam hukum tajwidnya. Namun bagi generasi sekarang dengan adanya berbagai macam metode yang harus ditunjang dengan pengajaran terkait teori bacaan Al-qur'an. Hal ini penting agar peserta didik mengerti lahir bathin dasar serta

⁴ Abdul Roziq, *Tajwid dan Murattal*, (Tangerang : BILQIS Publishing, 2013), 6

rujukannya dalam memahami ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Maisura diambil dari surah Al-Isra ayat 28, Yang berarti “perkataan yang sederhana dan mudah dipahami” Oleh karena itu metode maisura ini merupakan salah satu cara atau strategi yang dapat ditempuh untuk digunakan dalam ranah tahsinul Qur'an dalam upaya memenuhi kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil, mempelajari serta mengamalkan Al-Qur'an dengan rujukan yang terpercaya. Hal ini dapat dilihat pada pesan serius-Nya di surah Al-Muzzammil/73:4: *وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً* “Bacalah Al-Qur'an dengan tartil yang unggul”. Artinya perintah membaca Al-Qur'an adalah bukan sekedar dengan cara “tartil”, akan tetapi dengan “tartil yang benar-benar berkualitas”. Menurut Ali bin Abi Thalib, Tartil disini mempunyai arti *تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُجُوهِ* ”membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui hal ihwal waqaf.

Adapun alasan peneliti memilih, man 2 kota serang, karena merupakan salah satu madrasah favorit di kota serang. yang memiliki program untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didiknya. Program ini dinamakan “*Tahsinul Qur'an*”, Saat pandemi seperti ini kegiatan ini diadakan secara online, ba'da maghrib dua kali dalam seminggu. Akan tetapi, jika *Islamic boarding school (IBS)* man 2 kota serang masuk secara biasa atau offline maka kegiatan ini dilaksanakan satu minggu lima kali

setiap ba'da maghrib. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat masih banyak peserta didik yang belum tartil bacaan Al-qur'annya atau baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Padahal kegiatan "Tahsinul Qur'an" ini telah dilaksanakan secara masif. Seperti pada observasi awal, hasil wawancara dengan ustadzah Nihayatul Ulumiah, M.Pd, pada saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) kemarin, saat diadakannya tes BTQ (Bacaan Tulis Al-Qur'an) masih banyak anak yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi *makhorijul huruf* sampai dengan tajwid yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁵

Adapun hasil wawancara dengan narasumber lain yakni ustadzah Vivi Noviyanti, M.Pd, Menurut narasumber pembelajaran tahsin di *boarding* ini merupakan pembelajaran yang penting dan semestinya pembelajaran ini bukan hanya diadakan di asrama saja, melainkan pada seluruh lembaga pendidikan karena pembelajaran ini berkaitan dengan Al-Qur'an

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nihayatul Ulumiah, M.Pd (sebagai ustadzah di Islamic Boarding School Man 2 Kota Serang tanggal 05 September 2020 pukul 09.45

yang merupakan petunjuk bagi manusia, permasalahan yang ada pada pembelajaran tahsin ini dalam hal waktu dimana seharusnya pembelajaran ini dilakukan pada setiap hari seperti yang ada pada tahun-tahun sebelumnya, berbeda halnya dengan tahun lalu, justru pembelajaran tahsin ini hanya ada 2 kali dalam seminggu dan hanya pada waktu setelah magrib hingga menjelang adzan isya, mengingat adanya masa pandemi pada saat ini sehingga mengharuskan adanya pembelajaran tahsin ini hanya melalui pembelajaran daring sehingga pembelajaran tahsin ini kurang maksimal, dan mengenai metode pembelajaran pada pembelajaran tahsin ini tergantung pada pembimbingnya atau wali asuh yang mengajarnya yang berbeda.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru atau Ustadz di *Islamic boarding school* man 2 kota serang, peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya: 1) Peserta didik masih banyak yang kurang dalam pelafalan *makharijul* huruf dengan benar atau masih banyak peserta didik yang keliru dalam

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Vivi Noviyanti, M.Pd (sebagai ustadzah di Islamic Boarding School Man 2 Kota Serang tanggal 05 September 2020 pukul 09.45

pelafalan huruf seperti, belum bisa membedakan antara bacaan (ظ dengan ض), (س dengan ش), (ا dengan ع), (ح dengan ه), dan lain sebagainya, 2) kurangnya pengetahuan tajwid peserta didik, 3) Belum efektifnya metode membaca Al-Qur'an yang digunakan oleh IBS man 2 kota serang. Hal ini dapat terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara tartil.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“PENERAPAN METODE MAISURA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACAAN AL-QUR’AN PESERTA DIDIK DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL MAN 2 KOTA SERANG”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-qur'an dengan baik di *Islamic boarding school* Man 2 Kota Serang.

2. Masih banyak peserta didik yang bacaannya belum sesuai dengan tajwid di *Islamic boarding school* man 2 kota Serang.
3. Kurang efektifnya metode mengajar yang digunakan wali asuh di *Islamic Boarding School* Man 2 Kota Serang.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis membataskan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan penerapan metode maisura, dimana metode maisura merupakan metode terobosan baru dalam bidang ilmu tajwid untuk memudahkan dan mempercepat pencapaian bacaan Al-Qur'an yang berkualitas dan tartil optimal.
2. Peningkatan bacaan Al-Qur'an peserta didik yang dilaksanakan di *Islamic boarding school* man 2 kota serang oleh peneliti di kelas x bahasa (kelas kontrol) dan agama (kelas eksperimen).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik di *Islamic Boarding School* man 2 kota serang?
2. Apakah metode maisura dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik di *Islamic Boarding School* Man 2 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik di *Islamic Boarding School* man 2 kota serang.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode maisura terhadap peningkatan bacaan Al-Qur'an peserta didik di *Islamic boarding school* man 2 kota serang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari pelatihan metode maisura dalam pembinaan tahsin, serta penelitian ini diharapkan dapat menambah *hasanah* keilmuan serta dapat memberikan kontribusi untuk lembaga atau institusi yang terkait.

2. Bagi Pengembang Ilmu

Dengan menggunakan metode ini akan lebih mudah dalam penyampaian materi dalam kegiatan tahsin secara logis, praktis, sistematis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru sebagai metode pilihan dalam kegiatan tahsin.

3. Bagi Pengguna

Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memahami

konsep yang ada pada kegiatan tahsin untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti pada penerapan metode maisura dalam kegiatan tahsin.

G. Penelitian Terdahulu

Dari judul dalam penelitian ini, penyusun dapat mengaitkan beberapa penelitian atau karya ilmiah terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini, diantaranya :

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Tadarus Al-Qur’an Bersama Terhadap Pembelajaran Tajwid (Studi Kasus: Siswa-Siswi Kelas X di SMK Padjadjaran-Sukabumi)*”. Karya Siti Dzulfa Hasanah, kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pada rutinitas Tadarus terhadap perkembangan bacaan Al-Qur’an (tajwid) siswa di SMK Teknologi Plus Padjadjaran Sukabumi.⁷

Penelitian selanjutnya berjudul “*Penerapan Metode Maisura Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur’an (Penelitian Tindakan Kelas X SMA Karya Budi, Cileunyi)*”. Karya Wijaya, kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dengan metode maisura.⁸

⁷ Siti Dzulfa Hasanah, *Pengaruh Tadarus Al-Qur’an Bersama Terhadap Pembelajaran Tajwid (Studi Kasus: Siswa-Siswi Kelas X di SMK Padjadjaran-Sukabumi)*, (Jakarta : Institut Ilmu Al-Qur’an IIQ, 2015)

⁸ Wijaya, *Penerapan Metode Maisura Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur’an (Penelitian Tindakan Kelas X*

Skripsi selanjutnya berjudul “*Peran Program Pembelajaran tahsin Qiraah Terhadap Kemampuan membaca Al-Qur’an Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Di LTTQ Masjid Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*”. Karya Sulastri Rahayu, Kesimpulan penelitian ini adalah program pembelajaran tahsin qiraah memiliki peranan yang cukup baik untuk mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di LTTQ masjid fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dimana metode pembelajaran tahsin yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode maisura.⁹

Melihat beberapa hasil penelitian diatas, persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas adalah penelitian ini sama-sama menggunakan metode maisura dan berfokus kepada membenahan bacaan Al-Qur’an dengan baik dan benar. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah **pertama** tujuan penelitian yang peneliti ambil yaitu untuk mengetahui pengaruh metode maisura dalam meningkatkan bacaan Al-Qur’an peserta didik di Islamic Boarding School Man 2 Kota Serang sedangkan pada penelitian terdahulu yang pertama adalah bertujuan

SMA Karya Budi, Cileunyi, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018)

⁹ Sulastri Rahayu, *Peran Program Pembelajaran tahsin Qiraah Terhadap Kemampuan membaca Al-Qur’an Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Di LTTQ Masjid Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jakarta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016)

untuk mengetahui pengaruh tadarus Al-Qur'an bersama terhadap bacaan tajwid yang dibaca, pada penelitian yang kedua bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran tahsin Qiraah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Perbedaan yang **kedua** yaitu pada metode yang digunakan dimana metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif dengan model penelitian *quasi experiment* sedangkan pada penelitian terdahulu yang pertama menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasional, pada penelitian terdahulu yang kedua menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dan pada penelitian terdahulu yang ketiga menggunakan metode kuantitatif dengan metode deskriptif.

Selain tujuan dan metode yang berbeda, perbedaan lainnya adalah objek kajiannya, objek kajian yang peneliti pilih yaitu pada peserta didik kelas X di Islamic Boarding School Madrasah Aliyah Negeri sedang dipenelitian terdahulu yang pertama objek kajiannya adalah siswa-siswi kelas X di SMK Padjadjaran-Sukabumi, pada penelitian terdahulu yang

kedua adalah siswa-siswi kelas X SMA Karya Budi-Cileunyi, dan pada penelitian terdahulu yang ketiga objek kajiannya adalah Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah-Jakarta.

H. Kerangka Berfikir

Metode maisura merupakan metode terobosan baru dalam bidang ilmu tajwid untuk memudahkan dan mempercepat pencapaian bacaan Al-Qur'an yang berkualitas dan tartil optimal. Pelatihan metode maisura memiliki 3 pilar utama yaitu teori, praktik dan informatif. Teori metode maisura berpijak pada referensi terpercaya beserta teks dan terjemahnya, selain mendapatkan teori, diiringi dengan parktek yang terintegrasi antara *Talaqqi* dan *Musyafahah*.¹⁰

Menurut KBBI kembang, berkembang, atau mengembangkan dapat diartikan bertambah sempurna (tentang pribadi, watak, pengetahuan dsb). Sedangkan kata Maisura diambil dari surah Al-Isra ayat 28, Yang berarti “perkataan yang sederhana dan mudah dipahami” Oleh karena itu metode maisura ini merupakan salah satu cara atau

¹⁰ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, (Jakarta : Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ), 15

strategi yang dapat ditempuh untuk digunakan dalam ranah tahsinul Qur'an dalam upaya memenuhi kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil, mempelajari serta mengamalkan Al-Qur'an dengan rujukan yang terpercaya. Hal ini dapat dilihat pada pesan serius-Nya di surah Al-Muzzammil/73:4: **وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً** “Bacalah Al-Qur'an dengan tartil yang unggul”. Artinya perintah membaca Al-Qur'an adalah bukan sekedar dengan cara “tartil”, akan tetapi dengan “tartil yang benar-benar berkualitas”. Menurut Ali bin Abi Thalib, Tartil disini mempunyai arti **تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ** ”membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui hal ihwal waqaf.

Secara etimologi kata tahsin diambil dari kata kerja **(حَسَّنَ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا)** artinya, memperbaiki, menghiasi, membaguskan, memperindah atau membuat lebih baik dari semula. Sedang secara terminologi tahsin adalah upaya memperbaiki atau membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam sejarah perkembangan keIslaman,

pembelajaran Al-Qur'an merupakan tradisi tertua. Pada masa Rasulullah SAW, para murid / sahabat berupaya memenuhi keinginannya untuk mempelajari dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an tahap demi tahap hingga memahami secara utuh.

I. Pengajuan Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : metode maisura diduga mampu meningkatkan bacaan Al-qu'an peserta didik di *Islamic boarding school* man 2 kota serang.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab, dan secara garis besarnya sebagai berikut :

Bab kesatu: Pendahuluan, pada bab ini meliputi: **Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penelitian terdahulu, Kerangka Berpikir, Pengajuan Hipotesis Penelitian, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.**

Bab kedua: Tinjauan Pustaka meliputi: **Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, Pengajuan Hipotesis.**

Bab ketiga: Metodologi Penelitian meliputi: **Waktu dan Tempat, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis data, Hipotesis Statistik.**

Bab keempat: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab kelima: Penutup Meliputi: **Simpulan dan saran.**